

## **APLIKASI METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA**

**Adhis Ubaidillah**

STAI Diponegoro Tulungagung

adhisubaidillah@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu cara agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Selama ini banyak para pendidik yang masih menerapkan metode yang sifatnya monoton seperti ceramah, dan hal tersebut kurang efektif dalam mengaktifkan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan kurang bisa memahami penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan metode *drill* dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar tematik, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran tematik. Fokus Penelitian, bagaimana Aplikasi Metode *Drill* dalam Meningkatkan Pemahaman Bidang Studi Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar. Metode Penelitian: Pendekatan dan Jenis Penelitian: pendekatan kualitatif, Data dan Sumber Data: 1. Primer: siswa; 2. Sekunder: dokumentasi, Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi partisipan; 2. Wawancara mendalam; 3. Dokumentasi; Teknik Analisis Data; Pengecekan Keabsahan Data; Hasil Penelitian: Aplikasi metode *drill* sangat efektif karena siswa diajak terlibat secara langsung, sehingga mereka dapat membangun pemahaman pengetahuan, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Pemahaman Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, metode belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>2</sup>

Salah satu cara agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Selama ini banyak para pendidik yang masih menerapkan metode yang sifatnya monoton seperti ceramah, dan hal tersebut kurang efektif dalam mengaktifkan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan kurang bisa memahami penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan metode *drill* dalam proses belajar mengajar diharap dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar tematik, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran tematik.

---

<sup>1</sup>Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2008, 2

<sup>2</sup>Undang – undang RI No 20 tahun 2003, 3.

## FOKUS PENELITIAN

Bagaimana Aplikasi Metode *Drill* dalam Meningkatkan Pemahaman Bidang Studi Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar

## PEMBAHASAN

### Metode *Drill*

Landasan metode *drill* terdapat dalam sebuah hadis yang artinya: Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW, ketika bersabda, mengulangi kalimatnya tiga kali, sehingga mereka (sahabat) paham. Metode *drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Metode Secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnnya.<sup>3</sup>

Sedangkan *drill* berarti latihan, Metode *drill* merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.<sup>4</sup>

Menurut Roestiyah<sup>5</sup> drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Selanjutnya Sagala menyatakan metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan

---

<sup>3</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL, 2008, 72

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 73.

<sup>5</sup> N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008, 125.

dan keterampilan<sup>6</sup> Jadi drill merupakan metode mengajar dengan menekankan banyak latihan. Semakin banyak berlatih maka siswa akan semakin terampil.

Macam-macam metode *Drill*. Bentuk-bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Teknik *Discovery* (Penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat atau diskusi.

3. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

4. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

5. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>7</sup>

Ternyata metode *drill* terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

Tujuan Metode *Drill*. Tujuan merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan yakni agar peserta didik dapat mencapai suatu keberhasilan sesuai harapan yang telah direncanakan.

---

<sup>6</sup> S Sagala. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: alfabeta. 2010.

<sup>7</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, 226-228.

Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Maka dari itu metode *drill* digunakan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, dan lain sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain seperti sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain.

### **Pemahaman Siswa Terhadap Tematik**

Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistik* dan bermakna. Pelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.<sup>8</sup>

Tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD/MI sebaiknya dilakukan dengan tematik

Tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press 2012, 254

- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan tematik adalah kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang *holistik*.<sup>9</sup>

### **Aplikasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Tematik**

Istilah aplikasi metode *drill* dalam pengajaran berarti adalah penerapan suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan atau berlatih dengan praktek yang dilakukan berulang-ulang tentang suatu proses melakukan sesuatu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Sedangkan pemahaman siswa bisa diartikan dengan keberhasilan siswa dalam menguasai materi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *drill* dalam palajaran tematik dapat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa

---

<sup>9</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2014, 6

terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Karena dengan metode *drill* pemahaman siswa menjadi lebih luas dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah atau yang lainnya. Dengan metode *drill* siswa diajak latihan dengan praktek secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih membekas, berkesan dan bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* kemudian guru memberikan penilaian pada saat berlangsungnya metode *drill*. Penilaian yang dilakukan guru merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam memberikan pengalaman belajar dengan metode *drill* serta untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tematik tentang materi proses pembuatan gambar setelah diterapkannya metode *drill*. Sedangkan indikasi-indikasi bahwa siswa sudah paham adalah:

1. Siswa bisa menangkap materi yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru.
2. Siswa sudah bisa membuat gambar sesuai dengan cara yang baik dan benar dan siswa berani menunjukkan kreatifitasnya dalam membuat gambar sesuai dengan keterampilan masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Teknik Pengumpulan Data yaitu wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Teknik Analisis Data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan Keabsahan yaitu triangulasi, ketekunan pengamatan.

### **Aplikasi Metode *Drill* Pada Bidang Studi Tematik.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Bahrudin selaku kepala sekolah, tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam tematik, beliau mengatakan bahwa: Dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tematik yakni dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan

materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Karena materi tematik itu merupakan penggabungan dari beberapa bidang studi. Oleh karena itu, beberapa jenis metode yang biasa kami pakai diantaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, *drill*. Sedangkan media yang digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, untuk materi proses pembuatan gambar jenis media yang sering digunakan adalah jenis media seperti Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC, Video/slide/gambar proses pembuatan gambar, Guru, dan siswa sendiri.<sup>10</sup>

Dari hasil interview yang dilakukan oleh penulis dengan guru tematik, Bapak Khoirul yang menyatakan bahwa ketika mengajar tematik yang berkenaan dengan proses pembuatan gambar, selain disampaikan dengan metode ceramah yang penting lagi adalah dengan menggunakan metode *drill*. Karena dengan metode *drill* siswa diajak latihan atau pengulangan dengan praktek secara berulang-ulang, melihat secara langsung tentang suatu proses dan bisa langsung dievaluasi kemudian diaplikasikan sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar.

Selain dengan guru tematik, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Misalnya, Laila Qurotal A'yun mengemukakan: Bahwa ia sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika bapak guru melaksanakan metode *drill*, sebab ia bisa melakukan latihan dengan praktek secara langsung dan membuatnya cepat mengerti dengan materi yang disampaikan.<sup>11</sup>

Berbeda dengan Laila, maka Ananda Jibrán justru merasa kurang senang dengan diterapkannya metode *drill* (latihan) dengan praktek, alasannya: Dia merasa malu dan kurang pede ketika disuruh bapak ibu guru

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrudin selaku Kepala Sekolah, 02 Oktober 2021, 09.30-11.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Laila Qurotal A'yun, siswi kelas IV MI, 05 Oktober 2021, 09.30-11.00 WIB.

maju di depan teman-teman saya karena belum bisa bagus dalam menggambar.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui beberapa jenis metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar tematik salah satunya adalah dengan metode *drill* karena hal itu merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak, menambah keterampilan dan kreatifitas dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa, peneliti juga melakukan observasi di kelas pada saat guru mengajak siswanya untuk latihan dengan praktek membuat gambar dengan kreatifitas masing-masing anak. Sebelum memulai latihan guru mengulas sedikit materi tentang proses pembuatan gambar yang baik dan benar, serta mempunyai nilai keindahan yang menarik perhatian bagi yang melihatnya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum paham sebelum guru memberikan contoh dan siswa mulai mengerjakannya. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk menunjukkan hasil gambarnya di depan guru dan teman-temannya, sekaligus guru langsung mengevaluasi jalannya latihan yang dilakukan oleh siswanya. Misalnya bapak Khoiril menunjuk salah satu siswa yang bernama Noris untuk menunjukkan hasil gambarannya dan menjelaskan apa arti gambar yang dibuat dan proses membuatnya mulai dari membuat garis tepi, sketsa gambar sampai menjadi gambar jadi dan diberi warna, kemudian teman-teman yang lain ikut mengevaluasi. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil evaluasi dari guru tematik yakni Bapak Khoiril bahwa siswa lebih paham dan bisa mempraktekkan dengan baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan, bahwa pelaksanaan metode *Drill* sudah berjalan sangat efektif. Hal itu terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dengan diterapkannya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Jibrán, siswa kelas IV, 05 Oktober 2021, 09.30-11.00 WIB.

<sup>13</sup> Observasi, 02 dan 05 September 2021.

metode *drill* dalam pembelajaran tematik, para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan. Mereka juga lebih semangat dalam belajar dan menjadi lebih paham karena selain siswa bisa langsung mengamati jalannya proses melaksanakan sesuatu, mereka juga diajak terlibat secara langsung untuk latihan dengan praktek secara berulang-ulang secara bersama-sama.

Dari situ siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan, membangun pemahaman pengetahuan dengan cara mendengar, melihat, dan melakukan serta melibatkan lebih banyak indera yang dimilikinya.

### **Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Tematik Setelah Diterapkan Metode *Drill***

Menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik dengan metode *drill*, pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Khoirul selaku guru tematik atau guru kelas, yang mengatakan bahwa: Respon yang diberikan oleh siswa juga sangat bagus setelah guru memakai metode *Drill*. Apalagi sebagai objeknya adalah siswa sekolah dasar yang belum tumbuh kekuatan akalnya sehingga lebih mudah menerima apabila mereka diajak terlibat secara langsung dan belajar secara berulang-ulang dengan cara yang berbeda-beda dan menarik yang guru gunakan. Dengan harapan setelah selesai anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah paham adalah pertama siswa sudah mengerti materi yang disampaikan, kedua siswa sudah bisa membuat gambar sesuai apa yang diinginkan dengan baik dan benar. Kemudian guru langsung mengevaluasinya. Meskipun dalam pelaksanaannya terlalu serius tapi siswa bisa lebih santai dan kelihatan senang dalam menerima materi. Hasil yang mereka dapatkan juga dapat dikatakan baik”.<sup>14</sup>

Beberapa pendapat siswa mengenai pemahamannya terkait setelah diterapkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul selaku guru Tematik tanggal 02 Oktober 2021, 09.30-10.30 WIB.

Berikut ini beberapa pendapat siswa tentang pemahaman setelah diterapkannya metode *drill*. Menurut Salsa Rahma Aulia dan Fanisa Diana, Ya kami lebih paham ketika diajak latihan dalam membuat gambar dan diajarkan secara langsung, secara berulang-ulang dan secara detail kalau hanya diterangkan materi terus akan jenuh dan tidak paham tetapi kalau langsung latihan bisa lebih mengerti. Selain itu guru juga langsung memberikan contoh proses membuat gambar. Setelah itu saya bisa langsung mempraktekkan dan ketika ada yang salah bisa langsung dibetulkan. Selain itu kami juga punya pengalaman karena pernah mengalami sendiri”.<sup>15</sup>

Peneliti juga menanyakan tentang bukti-bukti pemahaman yang telah diperoleh siswa terhadap materi yang bapak ibu guru sampaikan dengan metode *Drill*. Menurut Fahrudin, bahwa kami bisa mengulangi dan menunjukkan karya atau hasil gambar yang kami buat.

Dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat mengetahui bahwa dengan diaplikasikannya metode *drill* ternyata siswa lebih semangat, lebih kreatif, aktif dan lebih paham dalam menerima materi tematik, karena mereka diajak latihan dengan praktek secara langsung dan berulang-ulang. Sedangkan Indikasi tingkat kephahaman siswa dalam memahami pelajaran tematik dengan metode *Drill* dapat diukur dengan:

1. Kecermatan
2. Ketepatan
3. Kesesuaian dengan prosedur
4. Kualitas hasil akhir

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan maka diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bidang studi Tematik, yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk mencerna secara cermat dan tepat, memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh bapak guru dengan metode *Drill*. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah memahami pelajaran adalah:

1. Siswa bisa menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rahma Aulia dan Fanisa Diana tanggal, 05 Oktober 2021, 09.30-11.00 WIB.

### **Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode *Drill* Pada Bidang Studi Tematik.**

Dalam pelaksanaan metode pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi tematik juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Pak Khoirul, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *drill*, diantaranya adalah: Faktor pendukung itu di antaranya, tersedianya media di sekolah, waktu yang tersedia, dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Faktor Penghambat itu diantaranya, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang terlambat masuk, suasana kelas yang ramai, faktor psikologis siswa.

Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan metode *drill* adalah salah satunya dengan menekankan kepada siswa untuk kedisiplinan dalam pelaksanaan proses belajar di sekolah.<sup>16</sup> Lebih lanjut Bapak Khoirul mengemukakan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya: Faktor pendukung itu diantaranya, kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya media di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa, faktor penghambat itu diantaranya , terbatasnya waktu”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* pembelajaran tematik. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kondisi psikologis siswa, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor pendukung itu diantaranya, kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya media di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan metode *drill* adalah salah satunya dengan menekankan kepada siswa untuk

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul selaku guru Tematik tanggal 02 Oktober 2021, 09.30-10.30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul, selaku guru Tematik tanggal 02 Oktober 2021, 09.30-10.30 WIB.

kedisiplinan dalam pelaksanaan pembeajaran tematik, misalnya dalam proses atau cara membuat gambar yang baik dan benar.

Sedangkan cara untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode *Drill* pada pembelajaran tematik adalah

1. Membuat peraturan-peraturan yang mewajibkan siswa melaksanakan ketertiban dan kedisiplinan belajar.
2. Memberi motivasi kepada siswa dan memberi bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran Tematik.
3. Melengkapi sarana prasarana sebagai penunjang PBM.
4. Memberikan evaluasi dan mengawasi kegiatan siswa selama di sekolah dan di rumah.
5. Menggunakan jam pelajaran dengan semaksimal dan seefektif mungkin.

## SIMPULAN

Aplikasi metode *drill* pada bidang studi berjalan sangat baik dan efektif karena peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak merasakan bosan, selain itu peserta didik juga dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya. Dari situ peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam membangun pemahaman pengetahuan dengan cara mendengar, melihat, dan melakukan serta melibatkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Pemahaman siswa pada bidang studi tematik setelah diterapkannya metode *drill* adalah sangat baik dan sangat meningkat, yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk mencerna secara cermat dan tepat dalam memahami dan menguasai isi materi yang dijelaskan oleh gurunya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* pada bidang studi Tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu bisa berasal dari siswa, guru, maupun yang lain. Faktor pendukung itu diantaranya: kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya media di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya: keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu, kondisi psikologis siswa, dan faktor lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL. 2008

Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya. 1993.

N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta., 2008.

Rusman, *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press. 2012.

S Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: alfabeta. 2010.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

*Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara. 2008.